

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(TIDAK DIAUDIT)/
*SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)*

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -
30 September 2023 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2022 serta untuk periode
sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2023 dan 2022 (tidak diaudit)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –
September 30, 2023 (unaudited) and
December 31, 2022 and for the nine-month
periods ended September 30, 2023 and 2022
(unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian 3

Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 6

Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023
(TIDAK DIAUDIT) DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
INFORMATION AS OF SEPTEMBER 30, 2023
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER
30, 2023 (UNAUDITED) AND 2022 (UNAUDITED)

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned, on behalf of the Board of Directors:*

Nama/ *Name* : Armand Setiawan Tanudjaja
Alamat kantor/ *Office address* : Gedung Autograph, Kompleks Thamrin Nine,
Jl. MH. Thamrin No. 10, Jakarta 10230
Nomor telepon/ *Phone Number* : +62 21 57944766
Jabatan/ *Position* : Direktur Utama/ *President Director*

Nama/ *Name* : Susan Faustine
Alamat kantor/ *Office address* : Gedung Autograph, Kompleks Thamrin Nine,
Jl. MH. Thamrin No. 10, Jakarta 10230
Nomor telepon/ *Phone Number* : +62 21 57944766
Jabatan/ *Position* : Direktur/ *Director*

Menyatakan bahwa/ *state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian informasi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
 2. Informasi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam informasi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Informasi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial information of the Company and its subsidiaries;*
 2. *The consolidated financial information of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information in the consolidated financial information of the Company and its subsidiaries has been completely and correctly disclosed;*
 b. *The consolidated financial information of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information and facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak.

4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2023/ October 30, 2023

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES



✓ **Armand Setiawan Tanudjaja**
Direktur Utama/ President Director

Susan Faustine
Direktur/ Director

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	124.030.232	5	100.692.087	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.393.258	24	736.461	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 1.245.712 pada 30 September 2023 (31 Desember 2022: USD 1.168.113)	5.977.314		6.025.940	Third parties - net of allowance for credit losses of USD 1,245,712 at September 30, 2023 (December 31, 2022: USD 1,168,113)
Aset kontrak	555.741		926.311	Contract assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 230.527 pada 30 September 2023 (31 Desember 2022: USD 227.522)	27.384		-	Other accounts receivable - net allowance for credit losses USD 230,527 at September 30, 2023 (December 31, 2022: USD 227,522)
Persediaan	1.716.827	7	2.527.130	Inventories
Pajak dibayar dimuka	19.444		1.361	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.368.210		1.011.658	Advances and prepaid expenses
	135.088.410		111.920.948	
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	6.718.111		-	Non-current assets held-for-sale
Jumlah Aset Lancar	141.806.521		111.920.948	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	9.145.243	8	13.058.450	Advance for purchase property, vessels and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 89.454.626 pada 30 September 2023 (31 Desember 2022: USD 156.081.439)	70.913.751	9	85.221.146	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of USD 89,454,626 as of September 30, 2023 (December 31, 2022: USD 156,081,439)
Aset tidak lancar lainnya	992.268		793.328	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	81.051.262		99.072.924	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	222.857.783		210.993.872	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 - Lanjutan

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 - Continued

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	Catatan/ Notes	31 Desember/ Desember 31, 2022 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		10		Trade accounts payable
Pihak berelasi	94.024	24	66.362	Related parties
Pihak ketiga	1.982.928		4.974.992	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	52.726		5.488	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	1.362.424		2.522.526	Accrued expenses
Utang pajak	1.580.585	11	5.658.854	Taxes payable
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.556.555	12	2.635.286	Current maturity of long-term bank loans
Uang muka dari pihak ketiga	2.157.605		-	Advance from third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10.786.847		15.863.508	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9.894.078	12	8.109.363	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	1.162.229	23	912.372	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	11.056.307		9.021.735	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	21.843.154		24.885.243	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 (full amount)
Rp 100 (nilai penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.750.026.639 saham pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022	26.684.752	13	26.684.752	Subscribed and paid-up - 1,750,026,639 shares at September 30, 2023 and December 31, 2022
Tambahan modal disetor	33.628.706	14	33.628.706	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(170.987)	15	(170.987)	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	249.032		249.032	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	139.475.838		124.581.256	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	199.867.341		184.972.759	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.147.288	16	1.135.870	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	201.014.629		186.108.629	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	222.857.783		210.993.872	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	Catatan/ Notes	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
PENDAPATAN	45.607.580	17,24	63.415.472	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>(32.192.833)</u>	18	<u>(45.485.444)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>13.414.747</u>		<u>17.930.028</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(4.023.331)	19	(4.725.778)	General and administrative expenses
Keuntungan penjualan aset tetap	6.125.805		2.012.472	Gain on sale of property, vessel and equipment
Pendapatan bunga	2.863.804		209.872	Interest income
Beban keuangan	(1.236.785)		(533.461)	Finance costs
Beban pajak final	(614.109)	20	(779.392)	Final tax expense
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(68.456)		(1.588.509)	Gain (loss) from foreign exchange
Kerugian lain-lain - bersih	<u>(207.998)</u>		<u>(139.177)</u>	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	16.253.677		12.386.055	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(1.347.677)</u>	21	<u>(452.806)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>14.906.000</u>		<u>11.933.249</u>	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>-</u>		<u>20.861</u>	Exchange differences from translation of financial statements
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>14.906.000</u>		<u>11.954.110</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	14.894.582		11.507.761	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>11.418</u>		<u>425.488</u>	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan	<u>14.906.000</u>		<u>11.933.249</u>	Profit for the period
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	14.894.582		11.528.174	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>11.418</u>		<u>425.936</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	<u>14.906.000</u>		<u>11.954.110</u>	Total comprehensive income for the period
Laba per saham dasar	<u>0,0085</u>	22	<u>0,0066</u>	Total basic earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)

	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity						Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company				Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali/ Difference in value of equity transactions with non-controlling interests	Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests				
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
									USD	USD		
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD		
Saldo per 1 Januari 2022	26.684.752	33.628.706	567.299	(20.413)	(4.093.303)	249.032	99.477.263	156.493.336	12.613.649	169.106.985	Balance as of January 1, 2022	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	11.507.761	11.507.761	425.488	11.933.249	Profit for the period	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	20.413	-	-	-	20.413	448	20.861	Other comprehensive income	
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	20.413	-	-	11.507.761	11.528.174	425.936	11.954.110	Total comprehensive income	
Penambahan kepemilikan pada entitas anak	-	-	-	-	2.326.869	-	-	2.326.869	(5.797.443)	(3.470.574)	Additional ownership in subsidiary	
Saldo per 30 September 2022 (tidak diaudit)	26.684.752	33.628.706	567.299	-	(1.766.434)	249.032	110.985.024	170.348.379	7.242.142	177.590.521	Balance as of September 30, 2022 (unaudited)	
Saldo per 1 Januari 2023	26.684.752	33.628.706	802.471	-	(973.458)	249.032	124.581.256	184.972.759	1.135.870	186.108.629	Balance as of January 1, 2023	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	14.894.582	14.894.582	11.418	14.906.000	Profit for the period	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income	
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	14.894.582	14.894.582	11.418	14.906.000	Total comprehensive income	
Saldo per 30 September 2023 (tidak diaudit)	26.684.752	33.628.706	802.471	-	(973.458)	249.032	139.475.838	199.867.341	1.147.288	201.014.629	Balance as of September 30, 2023 (unaudited)	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Pelanggan	45.707.150	65.043.272	Customer
Lain-lain	10.818	146.254	Others
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(29.460.043)	(26.740.400)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(5.569.174)	(9.086.783)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	10.688.751	29.362.343	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(614.109)	(779.392)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	10.074.642	28.582.951	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	29.726.819	4.892.928	Proceeds from sale of property, vessels and equipment
Penerimaan bunga	2.863.804	209.872	Interest received
Penerimaan uang muka penjualan aset tetap	2.089.977	6.450.000	Advance receipt from disposal of property, vessels and equipment
Perolehan aset tetap	(22.424.652)	(17.070.093)	Acquisition of property, vessels and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(305.115)	(31.944)	Increase in other non-current assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	11.950.833	(5.549.237)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	4.513.821	13.871.549	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang kepada bank	(1.983.988)	(1.131.449)	Payment of loan to bank
Pembayaran beban keuangan	(1.217.163)	(441.765)	Financial charges paid
Penambahan kepemilikan pada anak perusahaan	-	(3.470.574)	Addition in ownership of subsidiary
Pembayaran biaya transaksi	-	(391.008)	Payment of transaction cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.312.670	8.436.753	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	23.338.145	31.470.467	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	100.692.087	27.240.958	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	124.030.232	58.711.425	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta notaris Darbi, S.H., No. 107 tanggal 24 Maret 1994. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 pada tanggal 6 November 1996. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 28 Desember 2022, dibuat dihadapan Engawati Gazali, S.H., notaris di Jakarta Pusat, terkait perubahan dewan direksi dan dewan komisaris. Akta tersebut telah didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia ("Menkumham") No. AHU-0000550.AH.01.02 Tahun 2023 tanggal 5 Januari 2023 dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0003399, Tahun 2023 tanggal 4 Januari 2023 dan No. AHU-AH.01.03-0001563 tanggal 5 Januari 2023.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Autograph Tower, Kompleks Thamrin Nine, Jl. MH. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan, angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus, menjalankan kegiatan dibidang reparasi kapal, perahu dan bangunan terapung, menjalankan kegiatan dibidang perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, menjalankan kegiatan dibidang aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi air. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tanggal 30 September 2023 adalah 123 (31 Desember 2022: 111).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023
Komisaris	
Komisaris Utama	: Wisma Bharuna
Komisaris	: Andre
Komisaris Independen	: Kristine Sheilla Avinta Putri

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 107 of Darbi, S.H., dated March 24, 1994. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 dated November 6, 1996. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 33 dated on December 28, 2022 of Engawati Gazali, S.H., notary public in Jakarta Pusat regarding changes in the Company's board of director and board of commissioners. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights ("MOLHR") No. AHU-0000550.AH.01.02 Year 2023 dated January 5, 2023 and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.09-0003399, Year 2023 dated January 4, 2023 and No. AHU-AH.01.03-0001563 dated January 5, 2023.

The Company's head office is located at Autograph Tower, Thamrin Nine Complex, Jl. MH. Thamrin No. 10, Central Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in providing transportation, domestic sea transportation for specific items, reparation of ships, boats and floating construction, large trade of fee and contracts, rental and leasing activities without right option of the transportation. The Company started its commercial operations in 1994.

The Company and its subsidiaries (the Group) have permanent employees of 123 as of September 30, 2023 (December 31, 2022: 111).

The Company's management as of September 30, 2023 and December 31, 2022 consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2022
Commissioners	
Wisma Bharuna	: President Commissioner
Andre	: Commissioner
Kristine Sheilla Avinta Putri	: Independent Commissioners

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Direksi			Directors
Direktur Utama	: Armand Setiawan Tanudjaja	Armand Setiawan Tanudjaja	: President Director
Direktur	: Maria Anggar Kusumawati Susan Faustine	Maria Anggar Kusumawati Susan Faustine	: Directors
Kepala Internal Audit	: Reza Adiasa	Reza Adiasa	: Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	: Emy Oktavia	Emy Oktavia	: Corporate Secretary
Komite Audit, Risiko dan Kepatuhan			Audit, Risk and Compliance Committee
Ketua	: Kristine Sheilla Avinta Putri	Kristine Sheilla Avinta Putri	: Chairman
Anggota	: I Made Andre Wijaya Aldias Witrasiwi	I Made Andre Wijaya Aldias Witrasiwi	: Members

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No. S-3102/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 April 2011 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 8 Oktober 2021, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Galley Adhika Arnawama.

Pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.750.026.639 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Public Offering of Shares of the Group

On March 25, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3102/BL/2011 for its public offering of 175,000,000 shares. On April 6, 2011, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges (IDX).

On October 8, 2021, the Company become one of the group companies owned by PT Galley Adhika Arnawama.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, all of the Company's 1,750,026,639 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

c. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
						USD	USD
PT Mitra Galley Segara Sejati (MGSS) (Sebelumnya/previously PT Mitra Swire CTM (MSC))	Jakarta	Transportasi Laut/ Sea Transportation	2008	99,00%	99,00%	24.266.974	25.919.790
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS)	Jakarta	Transportasi Laut/ Sea Transportation	2012	99,00%	99,00%	14.887.203	15.865.762
PT Mitra Hartono Sejati (MHS)	Jakarta	Transportasi Laut/ Sea Transportation	Belum beroperasi/ Not yet operational	50,00%	50,00%	2.099.695	2.099.695
PT Transship Teknik Solusi (TTS)	Jakarta	Jasa Konsultasi & Perdagangan/ Consultancy Services & Trading	2017	99,00%	99,00%	376.650	365.226

Akuisisi saham tambahan pada entitas anak

Pada tanggal 17 Maret 2022 Perusahaan telah mengakuisisi 19.818.630 lembar saham atau sebesar 39% kepemilikan di MASS yang sebelumnya dimiliki oleh PT Sedalia Alam Semesta, sehingga kepemilikan Perusahaan di MASS meningkat dari sebelumnya 60% menjadi 99%.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham, total harga pembelian saham MASS sebesar USD 3.470.574. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar USD 2.326.869 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

Perubahan nama pada entitas anak

Pada tanggal 6 Agustus 2023, PT Mitra Swire CTM (MSC) berubah nama menjadi PT Mitra Galley Segara Sejati (MGSS).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

a. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas amendemen/ penyesuaian tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan : Definisi Estimasi Akuntansi.*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan : Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

Acquisition of additional interest in a subsidiary

On March 17, 2022, the Company acquired additional 19,818,630 shares or equivalent to 39% ownership in MASS from PT Sedalia Alam Semesta, thus the Company's ownership in MASS increased from 60% to 99%.

Based on Sales and Purchase Agreement, cost of acquisition of the MASS shares amounting to USD 3,470,574. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to USD 2,326,869 was recognized in other components of equity.

Changes of name in a subsidiary

On August 6, 2023, PT Mitra Swire CTM (MSC) changed its name to PT Mitra Galley Segara Sejati (MGSS).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendments to Standards Effective in the Current Period

In the current period, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these amendments/improvements does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current period and prior years.

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

- PSAK 46 (amendemen), *Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal*

b. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1 (amendemen), *Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan*
- PSAK 73 (amendemen), *Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik*

Standar baru dan amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- PSAK 74, *Kontrak Asuransi*
- PSAK 74 (amendemen), *Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan basis akrual dan konsep biaya historis, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada jumlah nilai revaluasi atau nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan keuangan. Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

- PSAK 46 (amendment), *Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

b. Standard, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early application permitted is:

- PSAK 1 (amendment), *Presentation of Financial Statements - Long term liabilities with covenant*
- PSAK 73 (amendment), *Leases - Lease Liability in a Sale and Lease*

New standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

- PSAK 74, *Insurance Contract*
- PSAK 74 (amendment) *Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The Group's consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis and under the historical cost convention except for financial instruments measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

b. Dasar Penyusunan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("USD"), kecuali dinyatakan lain.

Kecuali dinyatakan diatas dalam Catatan 2, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 30 September 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

b. Basis of Preparation

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in U.S. Dollar ("USD"), unless otherwise specified.

Except as described above in Note 2, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the periods ended September 30, 2023, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pemilihan suara dalam rapat umum pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally.

The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the noncontrolling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the noncontrolling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under

saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih

PSAK 71, Financial Instruments: or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;
- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and
- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* and are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date

pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepaskan.

amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of exchange difference from translation of financial statements of subsidiaries.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to

entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk aset keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Financial Assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Penghasilan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan bunga".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik, untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically, for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Other gains and losses - net" line item.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic

sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfill its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau lewat jatuh tempo;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari dua tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain masing-masing dinilai sebagai grup terpisah);

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over two years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables are each assessed as a separate group);

- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi ECL sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual yang disepakati dan berdasarkan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan adanya bunga residual dalam aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar jumlah yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the

harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the first in first out method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Vessels and Equipment

Property, vessels and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	8 - 20	Buildings and infrastructures
Kapal:		Vessels:
<i>Speedboat</i>	4	Speedboat
<i>Landing Craft Tank (LCT)</i>	8	Landing Craft Tank (LCT)
Kapal tunda, Tongkang dan		Tugboat, Barge and
<i>Floating crane</i>	15 - 20	Floating crane
<i>Dry docking</i>	5	Dry docking
Alat-alat pengangkutan	8	Heavy equipments
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office equipments
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		
Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.		
Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.		
Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.		
Nilai kapal, termasuk biaya <i>docking</i> yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan <i>docking</i> berikutnya.		
Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.		
The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.		
Land is stated at cost and is not depreciated.		
The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, vessels and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.		
An item of property, vessels and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, vessels and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.		
Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.		
Included in balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight-line basis over the period to the next dry docking.		
Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, vessels and equipment account when completed and ready for use.		

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- payments of penalties for terminating lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-

- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The

guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban langsung" dan "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa kapal.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Direct costs" and "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of vessels.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Pendapatan dari sewa berdasarkan pelayaran; dan
- Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian jasa kepada pelanggan

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa dimana kontrak dibuat di pasar spot untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Grup telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Grup tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 72. Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran. Dengan demikian, pendapatan sewa kapal diakui secara bertingkat selama periode bongkar muat (periode pelayaran).

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue from the following major sources:

- Revenue from voyage charter; and
- Revenue from time charter.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a service to a customer.

Revenue from Voyage Charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Group has determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Group's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 72. The Group satisfies its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period. Thus, voyage charter revenues are recognized ratably over the loading to discharge period (voyage period).

Pendapatan dari Sewa Berdasarkan Waktu

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu kapal dicatat sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 73 dan dengan demikian diakui dengan metode garis lurus sebagai pendapatan rata-rata selama masa sewa dari perjanjian sewa tersebut saat jasa dilakukan. Sewa berdasarkan waktu melibatkan penempatan kapal saat penyewa melepaskan periode sewa dan menggunakan kembali dengan imbalan pembayaran tarif sewa yang ditentukan. Pendapatan sewa dari berdasarkan waktu dimasukkan ke dalam pendapatan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasi karena sifat operasinya.

Tarif sewa yang disepakati dalam perjanjian sewa waktu termasuk juga kompensasi untuk sebagian kru yang disepakati dan layanan operasi lain yang disediakan oleh pemilik (komponen non sewa). Grup mengalokasikan elemen sewa dan non-sewa berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri (jika dapat diobservasi) atau pada estimasi biaya ditambah margin. Komponen non-sewa dicatat secara layakanya dengan metode garis lurus selama jangka waktu sewa sesuai dengan PSAK 72.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Kewajiban imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dan jika ada, perubahan dampak batas atas aset serta dari imbal hasil

Revenue from Time Charter

Revenue from time chartering of vessels is accounted for as operating leases under PSAK 73 and is thus recognized on a straight-line basis as the average revenue over the rental periods of such charter agreements as service is performed. A time charter involves placing a vessel at the charterer's disposal for a period of time during which the charterer uses the vessel in return for the payment of a specified hire rate. Rental income from time chartering is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature.

The agreed hire rates in the time charter agreements include also compensation for part of the agreed crew and other operating services provided by the owner (non-lease components). The Group allocates the lease and non-lease elements based on stand-alone selling prices (where observable) or otherwise at their estimated cost plus margin. The non-lease components are accounted for ratably on a straight-line basis over the duration of the time charter in accordance with PSAK 72.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined pension plan benefits to its local employees in accordance with and as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, and if applicable, the effect of the changes to the asset ceiling and the return on plan assets (excluding

atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

r. Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income are presented as separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

r. Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan pajak kini terutang Grup.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak kini diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

t. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

s. Income Tax

Income tax expense represents the Group's current tax.

Current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Current tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

t. Earnings (Losses) per Share

Basic earnings (losses) per share is computed by dividing net income (losses) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan menilai kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Sewa

Managemen telah melakukan penilaian atas kontrak sewa antara Perusahaan dengan pemasok. Managemen mempertimbangkan bahwa substansi dari kontrak tidak mengandung aset identifikasi sesuai dengan PSAK 73 "Sewa". Sehubungan dengan penilaian ini, Perusahaan mengakui sebagai beban dalam laporan laba rugi selama periode sewa.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

a. Perhitungan Cadangan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi perkiraan masa depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

b. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil

Lease

Management assesses a lease contract between the Company and the supplier. Management considers that the substance of the agreement does not contain an identified assets under PSAK 73 "Leases". Related to this assessment, the Company recognizes as expense in profit or loss during the period of lease.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed as follows:

a. Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

b. Estimated Useful Lives and Residual Values of Property, Vessels and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, vessels and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results

operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan taksiran masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai aset tetap tercatat.

Grup menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kapal. Dalam menentukan nilai residu dari kapal, Grup mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku.

Perubahan terhadap nilai residu kapal dicatat secara prospektif sejak tanggal perubahan.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

c. Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 23.

d. Penurunan Nilai Kapal

Evaluasi penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikasi adanya penurunan nilai kapal.

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau

of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A changes in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of the assets.

The Group reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual values of its vessels. In determining the residual values of its vessels, the Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap steel prices and industry practice.

Any changes in the residual value of the vessels are accounted for prospectively from the date of change.

The carrying values of property, vessels and equipment are disclosed in Note 9.

c. Employee Benefits Obligations

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits obligations. The carrying amount of employee benefits obligations is disclosed in Note 23.

d. Impairment of Vessels

An impairment review is performed when there is an indication of vessels impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or

harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penurunan nilai kapal diungkap dalam Catatan 9.

observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Impairment of vessels are disclosed in Note 9.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2022 USD	
Kas	14.071	16.970	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	3.218.958	2.447.001	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	312.032	223.258	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.940	42.924	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3.063	9.359	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	87.251.212	57.595.879	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20.039.209	25.795.171	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	103.274	701.460	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	773	47.069	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
	110.971.461	86.862.121	
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	6.770.000	6.770.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	700.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	4.895.079	4.831.289	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.379.621	1.511.707	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	13.044.700	13.812.996	
Jumlah	124.030.232	100.692.087	Total
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Tingkat suku bunga	2,50% - 4,00%	2,25% - 3,25%	Interest rate
Periode jatuh tempo	1-3 bulan/month	1-3 bulan/month	Maturity period
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
Tingkat suku bunga	3,00%	0,25% - 1,00%	Interest rate
Periode jatuh tempo	1 bulan/month	1 bulan/month	Maturity period

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022
	USD	USD
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 24):		
PT Anaga Abyudaya Ananta	1.064.258	569.642
PT Galley Adhika Arnawama	182.361	76.472
PT Anaga Shipping Indonesia	79.704	73.274
PT Kemala Shipping	66.935	17.073
Jumlah	<u>1.393.258</u>	<u>736.461</u>
Pihak ketiga:		
PT Adaro Indonesia	2.863.326	2.041.259
PT Cotrans Asia	904.159	1.343.551
PT Artha Daya Coalindo	420.351	249.745
PT Mahajaya Bumi Sentosa	320.826	-
PT Trinisyah Ersapratama	291.651	287.850
PT Asian Bulk Logistics	71.951	728.102
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 250 ribu)	<u>2.350.762</u>	<u>2.543.546</u>
Jumlah	<u>7.223.026</u>	<u>7.194.053</u>
Cadangan kerugian kredit	<u>(1.245.712)</u>	<u>(1.168.113)</u>
Pihak ketiga - bersih	<u>5.977.314</u>	<u>6.025.940</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>7.370.572</u></u>	<u><u>6.762.401</u></u>
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	5.119.024	6.599.365
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	485.598	93.339
31 - 60 hari	1.671.495	-
61 - 90 hari	10.190	-
Lebih dari 90 hari	<u>84.265</u>	<u>69.697</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>7.370.572</u></u>	<u><u>6.762.401</u></u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor	
Related parties (Note 24):	
PT Anaga Abyudaya Ananta	
PT Galley Adhika Arnawama	
PT Anaga Shipping Indonesia	
PT Kemala Shipping	
Total	
Third parties:	
PT Adaro Indonesia	
PT Cotrans Asia	
PT Artha Daya Coalindo	
PT Mahajaya Bumi Sentosa	
PT Trinisyah Ersapratama	
PT Asian Bulk Logistics	
Others (below USD 250 thousand each)	
Total	
Allowance for credit losses	
Third parties - net	
Trade Accounts Receivable - Net	
b. Aging of trade receivable	
not impaired	
Not yet due	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
More than 90 days	
Trade Accounts Receivable - Net	

Nilai tercatat piutang usaha Grup didominasi dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

The carrying amounts of the Group's trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

The average credit period is 30 - 90 days. No interest charged on trade accounts receivable.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Piutang usaha dihapuskan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

A trade accounts receivable is written off when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

ECL pada piutang usaha berdasarkan provisi/ ECL on trade accounts receivable using provision								
30 September/September 30, 2023								
(Tidak diaudit/Unaudited)								
Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total
	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 180 hari/ days	181 – 270 hari/ days	271 – 360 hari/ days	> 360 hari/ days	
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,1%	0,7%	1,2%	2,4%	4,4%	7,0%	11,2%	100%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	5.124.710	486.520	1.692.377	10.190	44.245	43.386	-	1.214.856
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(5.686)	(922)	(20.882)	-	(751)	(2.615)	-	(1.214.856)
Total/Jumlah								7.370.572

ECL pada piutang usaha berdasarkan provisi/ ECL on trade accounts receivable using provision								
31 Desember/December 31, 2022								
(Tidak diaudit/Unaudited)								
Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total
	< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 180 hari/ days	181 – 270 hari/ days	271 – 360 hari/ days	> 360 hari/ days	
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,1%	0,7%	1,2%	2,4%	4,4%	7,0%	11,2%	100%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	6.607.371	94.003	-	-	72.935	-	-	1.156.205
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(8.006)	(664)	-	-	(3.238)	-	-	(1.156.205)
Total/Jumlah								6.762.401

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	
	USD	USD	
Saldo awal tahun berjalan	1.168.113	1.315.069	Balance at beginning of the year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	62.176	(24.737)	Change in loss allowance due to new trade accounts receivable originated, net of those derecognized due to settlement
Selisih kurs	15.423	(122.219)	Foreign exchanges
Saldo akhir	1.245.712	1.168.113	Ending balance

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	
	USD	USD	
Bahan bakar	963.541	1.818.657	Fuel
Suku cadang	753.286	708.473	Spareparts
Jumlah	1.716.827	2.527.130	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena manajemen berpendapat persediaan tersebut akan digunakan seluruhnya.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not necessary since all inventories are intended to be consumed.

Untuk periode sembilan bulan, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban per 30 September 2023 adalah sebesar USD 8.339.081 (30 September 2022: USD 15.933.081).

For the nine-month periods, inventories recognized in expenses as of September 30, 2023 amounted to USD 8,339,081 (September 30, 2022: USD 15,933,081).

8. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

8. ADVANCE FOR PURCHASE PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	
	USD	USD	
Kapal	9.145.243	13.003.459	Vessels
Lain-lain	-	54.991	Others
	9.145.243	13.058.450	

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

(Tidak diaudit/Unaudited)					
1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2023	
USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	165.187	-	-	165.187	Land
Bangunan dan prasarana	5.618.734	-	(3.757.088)	1.861.646	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	500.105	-	-	500.105	Heavy equipments
Kapal	232.737.356	23.133.594	(76.934.107)	155.826.976	Vessels
Kendaraan	532.971	120.524	(136.717)	516.778	Vehicles
Peralatan kantor	1.343.472	49.601	(644)	1.392.429	Office equipments
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
Kapal	404.760	3.034.140	-	105.256	Vessels
Jumlah	241.302.585	26.337.859	(80.828.556)	160.368.377	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	3.444.699	123.318	(2.098.934)	1.469.083	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	397.778	38.373	-	436.151	Heavy equipments
Kapal	150.473.308	9.775.242	(54.659.649)	85.863.501	Vessels
Kendaraan	459.620	29.690	(136.717)	352.593	Vehicles
Peralatan kantor	1.306.034	27.787	(523)	1.333.298	Office equipments
Jumlah	156.081.439	9.994.410	(56.895.823)	89.454.626	Total
Jumlah Tercatat Bersih	85.221.146			70.913.751	Net Carrying Value

1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2022	
USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	165.187	-	-	165.187	Land
Bangunan dan prasarana	5.618.734	-	-	5.618.734	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	500.105	-	-	500.105	Heavy equipments
Kapal	326.885.394	-	(102.606.213)	232.737.356	Vessels
Kendaraan	630.371	69.671	(167.071)	532.971	Vehicles
Peralatan kantor	1.342.886	1.269	(683)	1.343.472	Office equipments
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
Kapal	745.537	8.117.398	-	404.760	Vessels
Jumlah	335.888.214	8.188.338	(102.773.967)	241.302.585	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	3.196.856	247.843	-	3.444.699	Buildings and infrastructures
Alat-alat pengangkutan	346.614	51.164	-	397.778	Heavy equipments
Kapal	197.804.867	20.138.213	(67.469.772)	150.473.308	Vessels
Kendaraan	613.913	12.778	(167.071)	459.620	Vehicles
Peralatan kantor	1.277.888	28.829	(683)	1.306.034	Office equipments
Jumlah	203.240.138	20.478.827	(67.637.526)	156.081.439	Total
Jumlah Tercatat Bersih	132.648.076			85.221.146	Net Carrying Value

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

Per tanggal 30 September 2023, nilai tercatat bersih aset tetap sebesar USD 6.718.111 telah direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

As of September 30, 2023, carrying value of property, vessels and equipment amounting to USD 6,718,111 have been reclassified to non-current assets held-for-sale.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Beban langsung (Catatan 18)	9.813.615	15.389.843	Direct costs (Note 18)
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	180.795	214.351	General and administrative expenses (Note 19)
Jumlah	9.994.410	15.604.194	Total

Pada tanggal 30 September 2023, aset dalam penyelesaian merupakan biaya *docking* kapal yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2023. Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

As of September 30, 2023, construction in progress represents vessel docking which are estimated to be completed in 2023. Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Pada tanggal 30 September 2023 aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar USD 12.853.097 (31 Desember 2022: USD 21.090.202).

As of September 30, 2023, property, vessels and equipment includes assets with acquisition cost of USD 12,853,097 (December 31, 2022: USD 21,090,202), that are already depreciated in full but are still in use.

Bangunan, kapal, alat-alat dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan adalah sebagai berikut:

Buildings, vessels and vehicles are covered by insurance against possible losses with sum insured as follows:

	Jumlah pertanggungan/ Sum insured		
	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2022 USD	Insurance company
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	70.753.161	88.836.791	PT Asuransi Cakrawala Proteksi
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	230.903	-	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	-	305.127	PT Asuransi Sinar Mas
PT Malacca Trust Wuvungan Insurance	-	299.472	PT Malacca Trust Wuvungan Insurance

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas beberapa aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on certain assets insured.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, vessels and equipment is as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2022 USD	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	29.726.819	46.273.772	Proceeds from sale of property, vessels and equipment
Piutang penjualan Aset tetap	331.719	-	Receivable from sale Property, vessels and equipment
Nilai tercatat Aset tetap	(23.932.733)	(35.136.441)	Net carrying amount Property, vessels and equipment
Persediaan diatas kapal	-	(167.097)	Inventories on board
	<u>(23.932.733)</u>	<u>(35.303.538)</u>	
Keuntungan dari penjualan	<u>6.125.805</u>	<u>10.970.234</u>	Gain on disposal

10. UTANG USAHA

10. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2022 USD	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related party (Note 24)
PT Daidan Utama Pialang Asuransi	34.197	1.782	PT Daidan Utama Pialang Asuransi
PT Galley Adhika Arnaw ama	31.810	-	PT Galley Adhika Arnaw ama
PT Adhika Arnaw ama Agensi	28.017	64.580	PT Adhika Arnaw ama Agensi
Jumlah	94.024	66.362	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1.981.221	4.846.475	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.707	128.517	Foreign suppliers
Jumlah	1.982.928	4.974.992	Total
Jumlah utang usaha	<u>2.076.952</u>	<u>5.041.354</u>	Total trade accounts payable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	2.075.245	4.201.476	Rupiah
Dolar Singapura	1.356	-	Singapore Dollar
Euro	351	128.517	Euro
Dolar Amerika Serikat	-	711.361	U.S. Dollar
Jumlah	<u>2.076.952</u>	<u>5.041.354</u>	Total

Utang usaha umumnya timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal.

Trade accounts payable mainly arise from purchase of fuel, spareparts and docking of vessels.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang dan *docking* kapal baik pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 60 hari.

Purchases of fuel, spareparts and docking of vessels, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 60 days.

11. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022
	USD	USD
Pajak penghasilan badan:		
Perusahaan		
2022	-	670.294
2023	1.347.677	-
Entitas anak		
2022	-	1.608.874
Jumlah PPh badan	1.347.677	2.279.168
Pajak lain-lain:		
Perusahaan		
Pajak pertambahan nilai	193.997	1.254.635
Pasal 4(2)	2.375	-
Pasal 15	4.909	1.535
Pasal 21	18.895	18.877
Pasal 23/26	11.552	270.049
Entitas anak		
Pajak pertambahan nilai	348	1.833.749
Pasal 21	818	356
Pasal 23/26	14	485
Jumlah pajak lain-lain	232.908	3.379.686
Jumlah	1.580.585	5.658.854

11. TAXES PAYABLE

Corporate income tax (CIT):	
The Company	
2022	
2023	
Subsidiary	
2022	
Total CIT	
Other taxes:	
The Company	
Value added tax	
Article 4(2)	
Article 15	
Article 21	
Article 23/26	
Subsidiary	
Value added tax	
Article 21	
Article 23/26	
Total other taxes	
Total	

12. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang Grup setelah memperhitungkan biaya transaksi yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

12. LONG-TERM BANK LOANS

Details of long-term bank loans of the Group net of unamortized transaction cost are as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	
	USD	USD	
Pihak ketiga			Third party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	13.450.633	10.744.649	PT Bank Central Asia Tbk
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Less current maturities
PT Bank Central Asia Tbk	(3.556.555)	(2.635.286)	PT Bank Central Asia Tbk
Utang bank jangka panjang - bersih	9.894.078	8.109.363	Long-term bank loans - net

Pada tanggal 21 Januari 2022, Perusahaan telah memperoleh fasilitas perjanjian pinjaman jangka panjang sebesar IDR 200.000.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai investasi pembelian kapal Perusahaan. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga sebesar 8,50% per tahun. Pinjaman tersebut telah penuh dicairkan pada tanggal 4 April 2022.

Pinjaman jangka panjang tersebut dijamin dengan 25 unit kapal Perusahaan.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Liabilities to equity ratio* kurang dari 3x;
- *Debt service coverage* lebih dari 1,25x; dan
- *EBITDA minus final tax to interest ratio* lebih dari 3x

Pada tanggal 5 Juli 2022, Perusahaan telah melakukan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Central Asia Tbk, perubahan tersebut adalah penambahan Fasilitas Kredit Investasi 2 senilai Rp 500.000.000.000, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak penarikan pertama dengan suku bunga sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 20 September 2023, Perusahaan telah melakukan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Central Asia Tbk, perubahan tersebut adalah penambahan Fasilitas Kredit Investasi 3 senilai Rp 360.000.000.000, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak penarikan pertama dengan suku bunga sebesar 7,75% per tahun.

Pada tanggal 29 September 2023, Perusahaan telah menarik tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 69.449.650.776 dari fasilitas kredit yang diberikan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan keuangan yang ditetapkan oleh bank.

On January 21, 2022, the Company obtained long-term loan facility amounting to IDR 200,000,000,000 from PT Bank Central Asia Tbk. The purpose of the loan is to finance purchase of vessels. The loan has a period of 5 (five) years with 8.50% interest rate per annum. The loan have been fully drawdown on April 4, 2022.

The loan secured by 25 unit of the Company's vessels.

The Company is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- *Liabilities to equity ratio* less than 3x;
- *Debt service coverage* more than 1.25x; and
- *EBITDA minus final tax to interest ratio* more than 3x

On July 5, 2022, the Company has amended the banking facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk, the amendment include addition of Investment Credit Facility 2 with a maximum value of Rp 500,000,000,000 for a period of 5 (five) years from the first withdrawal with 7.75% interest rate per annum.

On September 20, 2023, the Company has amended the banking facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk, the amendment include addition of Investment Credit Facility 3 with a maximum value of Rp 360,000,000,000 for a period of 5 (five) years from the first withdrawal with 7.75% interest rate per annum.

On September 29, 2023, the Company have been withdrawn addition loan facilities amounting to Rp 69,449,650,776 from the credit facility provided.

As at the end of the reporting period, the Company is in compliance with bank covenants requirements.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

13. MODAL SAHAM

13. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 September 2023 (tidak diaudit)/ September 30, 2023 (unaudited)			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital USD	
PT Galley Adhika Arnaw ama	1.443.766.800	82,50%	22.014.841	PT Galley Adhika Arnaw ama
Suw antara Gotama	95.424.400	5,45%	1.455.051	Suw antara Gotama
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	210.835.439	12,05%	3.214.860	Public (each below 5%)
Jumlah	1.750.026.639	100,00%	26.684.752	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2022/ December 31, 2022			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital USD	
PT Galley Adhika Arnaw ama	1.443.766.800	82,50%	22.014.841	PT Galley Adhika Arnaw ama
Suw antara Gotama	91.738.400	5,24%	1.398.845	Suw antara Gotama
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	214.521.439	12,26%	3.271.066	Public (each below 5%)
Jumlah	1.750.026.639	100,00%	26.684.752	Total

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

14. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value USD	Biaya emisi saham/ Share issuance cost USD	Jumlah/ Total USD	
Penerbitan 175.000.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tahun 2011	30.343.313	(1.208.752)	29.134.561	Issuance of 175,000,000 shares through Initial Public Offering in 2011
Penerbitan 43.761.639 saham melalui konversi obligasi	4.494.145	-	4.494.145	Issuance of 43,761,639 shares through conversion of bonds
Saldo per 30 September 2023 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2022	34.837.458	(1.208.752)	33.628.706	Balance as of September 30, 2023 (unaudited) and December 31, 2022

15. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022
	USD	USD
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	802.471	802.471
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	(973.458)	(973.458)
Jumlah	(170.987)	(170.987)

15. OTHER COMPONENTS OF EQUITY

Remeasurement of defined benefit obligation
Difference in value of equity transactions with non-controlling interests
Total

16. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022
	USD	USD
Saldo awal tahun	1.135.870	12.613.649
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	11.418	461.586
Penambahan kepemilikan pada entitas anak	-	(11.939.365)
Jumlah	1.147.288	1.135.870

16. NON-CONTROLLING INTERESTS

Balance at beginning of year
Total comprehensive income for the year
Additional ownership in subsidiary
Total

Tabel dibawah ini menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang mempunyai kepentingan nonpengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

The below table shows details of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan nonpengendali/ Percentage of ownership of non-controlling interests		Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) attributable to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022
		USD	USD	USD	USD	USD	USD
MGSS	Jakarta	1,00%	1,00%	6.470	332.551	241.496	235.026
MASS	Jakarta	1,00%	1,00%	4.833	129.303	148.502	143.669
Entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang tidak material/ Individual immaterial subsidiaries with non-controlling interests				115	(767)	757.290	757.175
Jumlah/Total				11.418	461.087	1.147.288	1.135.870

17. PENDAPATAN

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
Jasa angkutan laut:		
Berdasarkan muatan	44.188.383	57.677.962
Berdasarkan waktu	1.419.197	5.737.510
Jumlah pendapatan	45.607.580	63.415.472

Sea freight service:
Freight
Time charter
Total revenues

Pengakuan pendapatan Grup dari jasa angkutan laut berdasarkan muatan dan berdasarkan waktu diakui sepanjang waktu selama periode pengangkutan.

The Group's revenues based on fleet from voyage and time charter are recognized over time during the service period.

Pendapatan usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2023 sebesar 27% (2022: 18%) (Catatan 24).

Revenues were made to related parties in 2023 of 27% (2022: 18%) (Note 24).

Pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih dari masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Revenues from customers in excess of 10% of total net revenues of the respective periods are as follows:

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
PT Anaga Abyudaya Ananta	10.397.802	9.668.462	PT Anaga Abyudaya Ananta
PT Cotrans Asia	8.776.519	15.052.270	PT Cotrans Asia
PT Adaro Indonesia	7.796.787	3.933.902	PT Adaro Indonesia
Jumlah	26.971.108	28.654.634	Total

18. BEBAN LANGSUNG

18. DIRECT COSTS

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Penyusutan (Catatan 9)	9.813.615	15.389.843	Depreciation (Note 9)
Bahan bakar	8.339.081	15.172.025	Fuel
Upah, tunjangan dan lain-lain kru	4.596.033	6.138.943	Crew wages, allowance and others
Operasional kapal	4.386.572	4.317.767	Vessel operational
Suku cadang dan pelumas	1.641.986	2.565.537	Spareparts and lubricants
Sewa kapal	1.384.901	528.496	Vessel charter
Pemeliharaan dan perlengkapan	1.231.136	240.018	Repairs and maintenance
Asuransi kapal	799.509	1.132.815	Vessel insurances
Jumlah	32.192.833	45.485.444	Total

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no purchase from a supplier that constituted more than 10% of total direct costs.

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Gaji dan tunjangan	2.659.474	3.183.890	Salaries and allowances
Beban kantor	566.684	726.780	Office expenses
Sewa	269.447	154.998	Rental
Jasa profesional	228.321	140.081	Professional fee
Penyusutan (Catatan 9)	180.795	214.351	Depreciation (Note 9)
Transportasi dan perjalanan dinas	111.254	218.910	Transportation and travel
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 50 ribu)	7.356	86.768	Others (each below USD 50 thousand)
Jumlah	4.023.331	4.725.778	Total

20. BEBAN PAJAK FINAL

20. FINAL TAX EXPENSE

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
Tarif final			Final rate
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	45.607.580	63.415.472	Revenue related to operation and charter of vessels
Dikurangi: pendapatan yang berhubungan pengoperasian dan persewaan kapal - entitas anak	(1.993)	(4.874.786)	Less: revenue related to operation and charter of vessels - subsidiaries
	45.605.587	58.540.686	
Pajak final			Final tax
Perusahaan	547.267	702.488	The Company
Entitas anak	66.842	76.904	Subsidiaries
Jumlah	614.109	779.392	Total

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 24 Februari 2023, MGSS (sebelumnya MSC) telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun 2018 sebesar IDR 864.592.315. Kurang bayar tersebut telah dibayar sepenuhnya pada bulan Maret 2023.

Tax Assessment Letter

In February 24, 2023, MGSS (previously MSC) has received several Tax Assessment Letter and Tax Collection Letters for fiscal period of 2018 amounted to IDR 864,592,315. The underpayment has been fully paid in March 2023.

21. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan merupakan pajak kini Perusahaan sebesar USD 1.347.677.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan fiskal adalah sebagai berikut

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	16.325.636	12.386.055
Laba sebelum pajak entitas anak	(1.141.776)	(1.077.132)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	15.183.860	11.308.923
Perbedaan tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	36.547.532	49.289.973
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(45.605.587)	(58.540.686)
Laba penghasilan kena pajak	6.125.805	2.058.210
Beban pajak penghasilan kini	1.347.677	452.806

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	16.325.636	12.386.055
Laba sebelum pajak entitas anak	(1.141.776)	(1.077.132)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	15.183.860	11.308.923
Laba fiskal dihitung pada tarif 22%	3.340.449	2.487.963
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8.040.457	10.843.794
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(10.033.229)	(12.878.951)
Jumlah beban pajak penghasilan	1.347.677	452.806

21. INCOME TAX

Income tax expense represent current tax of the Company amounting to USD 1,347,677.

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal income is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
Profit before income tax of the Company
Permanent differences:
Non-deductible expenses
Income subject to final tax
Taxable income
Current income tax expense

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
Profit before income tax of the Company
Fiscal profit calculated at a tax rate of 22%
Non-deductible expenses
Income subject to final tax
Total income tax expense

22. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14.966.541	11.507.761
Jumlah tertimbang saham dasar beredar (lembar)	1.750.026.639	1.750.026.639
Laba bersih per saham dasar (dalam jumlah penuh)	0,0086	0,0066

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian.

22. EARNINGS PER SHARE

A computation of basic earnings per share are as follows:

Net profit attributable to owners of the Company
Total weighted average number of outstanding stock (share)
Basic profit per share (in full amount)

The Group has no dilutive potential ordinary shares.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Program pensiun imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 123 pada tanggal 30 September 2023 (31 Desember 2022: 111).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

23. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined pension plan benefits to its local employees in accordance with and as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021. The number of employees entitled to the benefits is 123 as of September 30, 2023 (December 31, 2022: 111).

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Atribusi manfaat periode jasa

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 "Employee Benefits". Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service ("IAS 19") dan menyimpulkan bahwa persyaratan dalam contoh ilustratif 2 dalam PSAK 24 paragraf 73, telah memberikan panduan yang cukup dalam menentukan kapan entitas mengatribusikan imbalan pada periode jasa.

Selain itu PSAK 24 paragraf 70-74, mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan ke periode jasa berdasarkan formula imbalan program dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan menurut program sampai tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan selanjutnya yang material berdasarkan program, selain dari kenaikan gaji berikutnya.

Grup telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup secara prospektif karena manajemen meyakini dampaknya tidak material dan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan, sehingga seluruh akumulasi selisih pengukuran atribusi imbalan kerja yang baru dengan saldo-saldo sebelumnya baik yang berpengaruh terhadap laba rugi maupun penghasilan komprehensif lain dibukukan pada tahun berjalan di laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2023 dan 2022.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Attributing benefit to period of service

In April 2022, DSAK IAI ("Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board") issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19: Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19), and concluded that the requirements in illustrative example 2 of PSAK 24 paragraph 73, provide sufficient guidance in determining when an entity can attribute benefits to the periods of service.

In addition, paragraphs 70-74 of PSAK 24 require entities to attribute benefits to the service based on the plan's benefit formula from the date when employee service first results in benefits under the plan to the date when subsequent employee service will not result in a further material amount of benefits under the plan, other than the upcoming salary increases.

The Group has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the consolidated financial statements of Group prospectively because management believes the impact is immaterial and does not affect the decision making of users of the financial statement, so that the accumulated difference the measurement of the attribution of new employee benefits to previous balances, both those that affect profit or loss and other comprehensive income, is recorded in the current year in 2023 and 2022 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	175.157	279.959
Biaya bunga	70.213	144.425
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	245.370	424.384

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of defined benefit plan are as follows:

Service cost:
 Current service cost
Interest expense

Components of defined benefit costs
 recognised in profit or loss

Dari biaya periode berjalan, termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember/ December 31, 2022 USD
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	1.162.229	912.372

Of the expense for the period, was included in general and administrative expenses.

The amounts included in the consolidated statements of financial position in respect of these employee benefits obligation are as follows:

Present value of unfunded
benefit obligation

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of employee benefits obligation is as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	
	USD	USD	
Saldo awal nilai kini liabilitas yang tidak didanai	912.372	2.541.025	Opening balance of present value of unfunded benefit obligation
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	(423.786)	Adjustment due to changes in attribution method
Biaya jasa kini	175.157	347.108	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(1.210.376)	Past service cost
Biaya bunga	70.213	139.140	Interest cost
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(235.223)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	-	(9.360)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	4.487	(236.156)	Loss (gain) in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas yang tidak didanai	1.162.229	912.372	Closing balance of present value of unfunded benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja per tanggal 31 Desember 2022 dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits as of December 31, 2022 is calculated by independent actuary, KKA Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/December 31, 2022	
Tingkat diskonto	7,50%	7,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TM14	100% TM14	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TM14	5% TM14	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Galley Adhika Arnawama adalah entitas induk dan entitas pengendali Grup.
- b. Pihak berelasi yang memiliki entitas pengendali yang sama dengan Group adalah sebagai berikut:
 - PT Anaga Abyudaya Ananta
 - PT Anaga Shipping Indonesia
 - PT Kemala Shipping
 - PT Arga Morini Indah
 - PT Arga Morini Indotama
 - PT Daidan Aditama Yaksa
 - PT Super Supply Chain
 - PT Adhika Arnawama Agensi
 - PT Daidan Utama Pialang Asuransi
 - PT Anaga Group Indonesia
 - PT Ataba Group Indonesia

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Remunerasi jangka pendek Komisaris dan Direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD
Komisaris	157.863	167.259
Direksi	-	-
Jumlah	157.863	167.259

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Galley Adhika Arnawama is the parent and controlling party of the Group.
- b. Related parties that have the same controlling party as the Group are as follows:
 - PT Anaga Abyudaya Ananta
 - PT Anaga Shipping Indonesia
 - PT Kemala Shipping
 - PT Arga Morini Indah
 - PT Arga Morini Indotama
 - PT Daidan Aditama Yaksa
 - PT Super Supply Chain
 - PT Adhika Arnawama Agensi
 - PT Daidan Utama Pialang Asuransi
 - PT Anaga Group Indonesia
 - PT Ataba Group Indonesia

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Commissioners and Director's short-term remuneration including salaries and allowances are as follows:

Commissioners
Directors
Total

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

- b. Perusahaan memberikan jasa pelayaran kepada pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6). Rincian penyerahan jasa kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- b. The Company provided voyage services to related parties for the nine-month periods ended September 30, 2023 and 2022. At reporting date, the outstanding receivables from these transactions were recorded as trade accounts receivable (Note 6). The details of services provided to related parties are as follows:

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
<u>Jasa pelayaran</u>			<u>Voyage services</u>
PT Anaga Abyudaya Ananta	10.397.802	9.668.462	PT Anaga Abyudaya Ananta
PT Galley Adhika Arnaw ama	713.298	368.748	PT Galley Adhika Arnaw ama
PT Arga Morini Indah	514.633	80.201	PT Arga Morini Indah
PT Kemala Shipping	370.277	384.819	PT Kemala Shipping
PT Anaga Shipping Indonesia	285.571	-	PT Anaga Shipping Indonesia
PT Arga Morini Indotama	247.727	-	PT Arga Morini Indotama
PT Daidan Aditama Yaksa	-	719.104	PT Daidan Aditama Yaksa
PT Super Supply Chain	-	135.787	PT Super Supply Chain
Jumlah	12.529.308	11.357.121	Total

Perusahaan menggunakan jasa keagenan, jasa asuransi, sewa kapal, sewa dan perawatan bangunan dari pihak berelasi selama periode 2023 dan 2022. Rincian jasa yang digunakan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company used agency services, insurance services, vessel charter, building rent and maintenance from related parties during period 2023 and 2022. The details of services used from related parties are as follows:

	2023 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	2022 (Sembilan Bulan)/ (Nine Months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) USD	
<u>Jasa keagenan</u>			<u>Agency services</u>
PT Adhika Arnaw ama Agensi	193.040	61.836	PT Adhika Arnaw ama Agensi
<u>Jasa sewa kapal</u>			<u>Vessel charter</u>
PT Galley Adhika Arnaw ama	82.365	-	PT Galley Adhika Arnaw ama
PT Kemala Shipping	14.879	-	PT Kemala Shipping
<u>Jasa asuransi</u>			<u>Insurance services</u>
PT Daidan Utama Pialang Asuransi	89.879	-	PT Daidan Utama Pialang Asuransi
<u>Sewa dan perawatan bangunan</u>			<u>Building rent and maintenance</u>
PT Anaga Group Indonesia	178.901	-	PT Anaga Group Indonesia
PT Ataba Group Indonesia	40.120	-	PT Ataba Group Indonesia
Jumlah	599.184	61.836	Total

25. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini manajemen mengukur kinerja Grup dari sudut pandang jenis layanan dan mengidentifikasi 2 (dua) segmen usaha yaitu:

- Kapal tunda dan tongkang; dan
- Derek apung

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

25. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the management examine the Group performance from a type of service perspective and identified 2 (two) business segments:

- Tugboats and barges; and
- Floating cranes

The business segments of the Group are as follows:

Pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2023/
 As of and for the nine-month periods ended September 30, 2023
 (Tidak diaudit/Unaudited)

	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge USD	Derek Apung/ Floating Crane USD	Konsolidasian/ Consolidated USD	
Pendapatan	44.444.304	1.163.276	45.607.580	Revenues
Hasil segmen	13.245.289	169.458	13.414.747	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(4.023.331)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(1.236.785)	Finance costs
Kerugian lain-lain - bersih			8.171.005	Other losses - net
Laba sebelum pajak			16.325.636	Profit before tax
Beban pajak penghasilan			(1.347.677)	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan			14.977.959	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif			14.977.959	Total comprehensive income

30 September/September 30, 2023
 (Tidak diaudit/Unaudited)

	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge USD	Derek Apung/ Floating Crane USD	Konsolidasian/ Consolidated USD	
Aset				Assets
Aset segmen	67.868.980	2.199.751	70.068.731	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			152.789.052	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan			222.857.783	Consolidated total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			21.771.195	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan			21.771.195	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	3.034.140	-	3.034.140	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			170.125	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	9.416.543	397.072	9.813.615	Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			286.970	Unallocated depreciation and amortisation
Jumlah kapal				Number of vessels
Kapal Tunda	42	-		Tug boat
Tongkang	49	-		Barge
Derek Apung	-	1		Floating crane

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

Pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022/
As of and for the nine-month periods ended September 30, 2022
(Tidak diaudit/Unaudited)

	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge USD	Derek Apung/ Floating Crane USD	Konsolidasian/ Consolidated USD	
Pendapatan	46.945.782	16.469.690	63.415.472	Revenues
Hasil segmen	10.848.497	7.081.531	17.930.028	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan			(4.725.778)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(533.461)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih			(284.734)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak			12.386.055	Profit before tax
Beban pajak penghasilan			(452.806)	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan			11.933.249	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain			20.861	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif			11.954.110	Total comprehensive income

31 Desember/December 31, 2022

	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge USD	Derek Apung/ Floating Crane USD	Konsolidasian/ Consolidated USD	
Aset				Assets
Aset segmen	80.072.295	2.596.513	82.668.808	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			128.325.064	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan			210.993.872	Consolidated total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			24.885.243	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan			24.885.243	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	7.563.087	554.311	8.117.398	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			70.940	Unallocated capital expenditure
Penyusutan	15.277.347	4.912.773	20.190.120	Depreciation
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			366.506	Unallocated depreciation and amortisation
Jumlah kapal				Number of vessels
Kapal Tunda	62	-		Tug boat
Tongkang	54	-		Barge
Derek Apung	-	1		Floating crane

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Komitmen tersebut antara lain:

		Periode proyek/Project period		
Nama proyek/Name of project	Pemberi kerja/Customer	Mulai proyek/ Start of project	Selesai proyek/ End of project	Keterangan/Remarks
BARGING				
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ October 1, 2010	30 September/ September 30, 2024	Terdapat jaminan atas laytime maksimal 90 jam per trip untuk pengangkutan ke Taboneo/ There is a guarantee for maximum laytime 90 hours per trip for transport to Taboneo.
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia	1 Maret/ March 1, 2014	31 Maret/ March 31, 2024	Dengan opsi perpanjangan 1 tahun sampai dengan 31 Maret 2025/ With one year extention option up to March 31, 2025
FLOATING CRANE				
Project and Floating Crane Rental at SPOJ Suralaya Power Generation Unit	PT Artha Daya Coalindo	1 Januari/ January 1, 2020	31 Desember/ December 31, 2024	Terdapat jaminan minimal sebesar 5% dari pekerjaan 1 tahun yaitu sebesar Rp 1.420.000.000/ There is a guarantee minimum 5% from 1 year project amounting to Ro 1.420.000.000

- b. Perusahaan dan PT Kapal Mini Indonesia mengadakan perjanjian sewa kapal No. 001/KMI-MBSS/VIII/2022 tanggal 8 Agustus 2022 terkait sewa beberapa unit kapal tunda.

- c. Perjanjian sewa jangka pendek

Sewa jangka pendek dimana Grup bertindak sebagai lessor, terkait dengan sewa derek apung, kapal tunda dan tongkang berdasarkan perjanjian sewa waktu. dengan jangka waktu sewa antara 1 bulan sampai 1 tahun. Penyewa tidak memiliki opsi untuk membeli kapal pada saat berakhirnya masa sewa.

26. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. The Company has commitments of coal transshipment service. The commitments are as follows:

- b. The Company and PT Kapal Mini Indonesia entered to tugboat lease agreement No. 001/KMI-MBSS/VIII/2022 dated August 8, 2022 regarding lease of several unit tugboats.

- c. Short-term lease arrangements

Short-term leases, in which the Group acts as a lessor, relate to the lease of floating cranes, tugboats and barges under the time charter arrangement. with lease terms of between 1 month to 1 year. The lessees do not have an option to purchase the vessels at the expiry of the lease period.

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

30 September/September 30, 2023				
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	IDR	1.765.045.965.803	113.683.239	
Piutang usaha	IDR	114.435.500.872	7.370.572	
Aset kontrak	IDR	8.628.434.766	555.741	
Pajak dibayar dimuka	IDR	301.887.544	19.444	
Jumlah aset			121.628.996	
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha	IDR	32.220.253.870	2.075.245	
	SGD	1.858	1.356	
	EUR	332	351	
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	21.152.995.024	1.362.424	
Utang pajak	IDR	23.422.927.276	1.508.626	
Utang bank jangka panjang	IDR	214.112.122.864	13.790.553	
Jumlah utang			18.738.555	
Jumlah aset moneter - bersih			102.890.441	

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

31 Desember/December 31, 2022			
Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD		
1.423.648.322.979	90.499.544	<u>Assets</u>	
106.379.330.131	6.762.401	Cash and cash equivalents	
14.571.798.341	926.311	Trade accounts receivable	
21.409.891	<u>1.361</u>	Contract assets	
	<u>98.189.617</u>	Prepaid taxes	
		Total assets	
		<u>Liabilities</u>	
66.093.418.956	4.201.476	Trade accounts payable	
-	-		
120.968	128.517		
39.681.856.506	2.522.526	Accrued expenses	
89.019.432.274	5.658.854	Taxes payable	
174.789.016.293	<u>11.111.119</u>	Bank loan	
	<u>23.622.492</u>	Total liabilities	
	74.567.125	Total net monetary asset	

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	30 September/ September 30, 2023 USD	31 December/ December 31, 2022 USD	
<u>Mata Uang</u>			<u>Currency</u>
Rupiah (IDR) 1.000	0,0644	0,0636	Rupiah (IDR) 1,000
Euro (EUR) 1	1,0566	1,0624	Euro (EUR) 1
Dolar Singapura (SGD) 1	0,7300	0,7412	Singapore Dollar (SGD) 1

28. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> USD	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i> USD
30 September 2023 (Tidak diaudit)		
<u>Aset Keuangan Lancar</u>		
Kas dan setara kas	124.016.161	-
Piutang usaha		
Pihak berelasi	1.393.258	-
Pihak ketiga	5.977.314	-
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	27.384	-
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>		
Utang usaha		
Pihak berelasi	-	94.024
Pihak ketiga	-	1.982.928
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	52.726
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.362.424
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	3.556.555
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>		
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	9.894.078
Jumlah	131.414.117	16.942.735

28. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Categories and Classes of Financial Instruments

September 30, 2023 (Unaudited)

<u>Current Financial Assets</u>
Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable
Related parties
Third parties
Other accounts receivable
Third parties
<u>Current Financial Liabilities</u>
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other accounts payable to third parties
Accrued expenses
Current maturity of long-term bank loan
<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Current maturity of long-term bank loan - net of current maturity
Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	
	USD	USD	
31 Desember 2022			December 31, 2022
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	100.675.117	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	736.461		Related parties
Pihak ketiga	6.025.940	-	Third parties
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	66.362	Related parties
Pihak ketiga	-	4.974.992	Third parties
Utang lain-lain kepada			Other accounts payable to
pihak ketiga	-	5.488	third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.522.526	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh			Current maturity of long-term
tempo dalam satu tahun	-	2.635.286	bank loan
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka panjang setelah			Current maturity of long-term
dikurangi bagian jatuh tempo			bank loan - net of
dalam satu tahun	-	8.109.363	current maturity
Jumlah	<u>107.437.518</u>	<u>18.314.017</u>	Total

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Fungsi *Corporate Treasury Group* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risk: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.
- Liquidity risk: the Group defines this risk as the collectability of the accounts receivable as explained above, therefore they encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities.

- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko tarif sewa, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam menjalankan usahanya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga dengan membandingkan tingkat bunga pinjaman yang ditawarkan;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.

Direksi memonitor arus kas Grup secara seksama.

Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko Kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

- Market risk: currently there is no market risk other than charter rate risk, interest rate risk and foreign currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its course of business.

In order to effectively manage those risks, the Directors have approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate by comparing the interest rates on the loan offered;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payable loans and receivables denominated in the same currency. The same strategy is pursued with regard to interest rate risk; and
- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.

The Directors monitor the Group's cash flow carefully.

Credit Risks Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan 12-month
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is > 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is > 90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off
Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.		The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.
Selain dari PT Cotrans Asia, PT Anaga Abyudaya Ananta dan PT Adaro Indonesia, pelanggan terbesar Grup (Catatan 6 dan 24), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Cotrans Asia, PT Anaga Abyudaya Ananta dan PT Adaro Indonesia tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.		Apart from PT Cotrans Asia, PT Anaga Abyudaya Ananta dan PT Adaro Indonesia, the largest customer of the Group (Notes 6 and 24), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Cotrans Asia, PT Anaga Abyudaya Ananta dan PT Adaro Indonesia did not exceed 20% of gross monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.
Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6.		Further details of credit risks on trade are disclosed in Note 6.
Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:		The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount USD	Cadangan kerugian/ Loss allowance USD	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount USD	
<u>30 September 2023 (Tidak diaudit)</u>					
Bank dan setara kas (Catatan 5)	ECL 12 bulan/12-month ECL	124.016.161	-	124.016.161	Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	8.616.284	(1.245.712)	7.370.572	Trade accounts receivable (Note 6)
			<u>(1.245.712)</u>		
<u>31 Desember 2022</u>					
Bank dan setara kas (Catatan 5)	ECL 12 bulan/12-month ECL	100.675.117	-	100.675.117	Cash in banks and cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	7.930.514	(1.168.113)	6.762.401	Trade accounts receivable (Note 6)
			<u>(1.168.113)</u>		

Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Catatan berikut di bawah ini menetapkan rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan *non-derivative* dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang

Liquidity Risks Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The following note below sets out details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted

didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk tingkat bunga mengambang, jumlah yang tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	
30 September 2023 (Tidak diaudit)					
Tanpa bunga					September 30, 2023 (Unaudited)
Utang usaha kepada					Non-interest bearing
Pihak berelasi	-	94.024	-	94.024	Trade accounts payable to
Pihak ketiga	-	1.982.928	-	1.982.928	Related party
Utang lain-lain kepada					Third parties
pihak ketiga	-	52.726	-	52.726	Other accounts payable to
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.362.424	-	1.362.424	third parties
					Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instrument
Utang bank jangka panjang					Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk	7,75 - 8,50	4.485.610	11.572.257	16.057.867	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah		7.977.712	11.572.257	19.549.969	Total
	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	
31 Desember 2022					
Tanpa bunga					December 31, 2022
Utang usaha kepada					Non-interest bearing
Pihak berelasi	-	66.362	-	66.362	Trade accounts payable to
Pihak ketiga	-	4.974.992	-	4.974.992	Related party
Utang lain-lain kepada					Third parties
pihak ketiga	-	5.488	-	5.488	Other accounts payable to
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.522.526	-	2.522.526	third parties
					Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instrument
Utang bank jangka panjang					Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk	8,00	3.291.828	9.578.130	12.869.958	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah		10.861.196	9.578.130	20.439.326	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo aset keuangan *non-derivative* Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi *non-derivative* aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED) (Continued)

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
30 September 2023 (Tidak diaudit)						September 30, 2023 (Unaudited)
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	1.393.258	-	1.393.258	Related party
Pihak ketiga	-	-	5.977.314	-	5.977.314	Third parties
Aset kontrak	-	-	555.741	-	555.741	Contract assets
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	-	27.384	-	27.384	Third parties
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	1,00 - 5,00	111.248.890	-	-	111.248.890	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	2,50 - 4,00	13.080.029	-	-	13.080.029	Cash and cash equivalents
		<u>124.328.919</u>	<u>7.953.697</u>	<u>-</u>	<u>132.282.616</u>	
	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 month to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	USD	USD	USD	USD	
31 Desember 2022						December 31, 2022
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	736.461	-	736.461	Related parties
Pihak ketiga	-	-	6.025.940	-	6.025.940	Third parties
Aset kontrak	-	-	926.311	-	926.311	Contract assets
Instrumen suku bunga variabel						Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,15 - 4,00	88.112.936	-	-	88.112.936	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,25 - 3,25	13.996.018	-	-	13.996.018	Cash and cash equivalents
		<u>102.108.954</u>	<u>7.688.712</u>	<u>-</u>	<u>109.797.666</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel *non-derivative* aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan campuran yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang, dan dengan menggunakan kontrak swap suku bunga. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan defined risk appetite, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 30 September 2023 akan naik sebesar USD 68.525 (31 Desember 2022: USD 55.093), dan sebaliknya. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Interest Rate Risks Management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrows funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings, and by the use of interest rate swap contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost effective hedging strategies are applied.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fixed interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' loss for the year ended September 30, 2023 would increase by USD 68,525 (December 31, 2022: USD 55,093), and vice versa. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Risiko Valuta Asing

Eksposur mata uang asing Grup sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atas utang usaha. Namun eksposur ini dikompensasi sebagian dengan porsi kas dan setara kas, deposito berjangka, dan piutang yang dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2023, tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan adalah 3,0% (31 Desember 2022: 4,0%), dalam USD terhadap mata uang asing yang relevan. 3,0% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk masing-masing perubahan 3,0% (31 Desember 2022: 4,0%) dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.

Jumlah positif (2022: jumlah positif) di bawah ini menunjukkan laba periode berjalan (2022: laba tahun berjalan) dimana USD menguat 3,0% terhadap mata uang yang relevan, dan sebaliknya.

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	
	dampak/impact	dampak/impact	
	USD	USD	
Laba atau rugi	6.608.657	2.987.826	Profit or loss

c. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 13), tambahan modal disetor (Catatan 14), saldo laba, komponen ekuitas lainnya (Catatan 15) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 16).

Foreign Currency Risks

The Group's foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its trade payables. However this exposure is partially offset with cash and cash equivalents, time deposits and receivables which are partly in Indonesian Rupiah currency.

At September 30, 2023, the following table details the Group's sensitivity is 3.0% (December 31, 2022: 4.0%), increase and decrease in the USD against the relevant foreign currencies. 3.0% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 3.0% (December 31, 2022: 4.0%) change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

A positive number (2022: positive number) below indicates profit for the period (2022: profit for the year) where the USD strengthens 3.0% against the relevant currency, and vice versa.

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the stockholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity of stockholders of the holding consisting of capital stock (Note 13), additional paid-in capital (Note 14), retained earnings, other component of equity (Note 15) and non-controlling interest (Note 16).

Manajemen secara teratur memantau kepatuhan terhadap pembatasan keuangan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan untuk fasilitas yang diberikan kepada Grup. Pada akhir periode pelaporan, Grup telah memenuhi persyaratan keuangan yang ditetapkan secara eksternal.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Manajemen risiko modal tetap tidak berubah dari tahun sebelumnya

Management regularly monitors compliance with the financial covenants imposed by financial institutions for the facilities granted to the Group. As at the end of the reporting period, the Group is in compliance with externally imposed financial covenants requirements.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk. Capital risk management remains unchanged from prior year.

29. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

	1 Januari/ January 1, 2023 USD	Arus kas/ Cashflow USD	Akrual bunga/ Accrue interest USD	Non kas/Non cash Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	Selisih kurs/ Foreign exchange difference USD	30 September/ September 30, 2023 (Tidak diaudit/ Unaudited) USD	
Utang bank jangka pendek	2.635.286	(1.759.306)	663.014	-	1.983.988	33.573	3.556.555	Short-tem bank loan
Utang bank jangka panjang	8.109.363	3.619.197	-	26.550	(1.983.988)	122.956	9.894.078	Long-tem bank loan
Jumlah	10.744.649	1.859.891	663.014	26.550	-	156.529	13.450.633	Total

29. RECONCILIATION OF LIABILITY ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	1 Januari/ January 1, 2022 USD	Arus kas/ Cashflow USD	Akrual bunga/ Accrue interest USD	Non kas/Non cash Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	Selisih kurs/ Foreign exc diff USD	31 Desember/ December 31, 2022 USD	
Utang bank jangka pendek	-	378.996	711.764	-	1.776.085	(231.559)	2.635.286	Short-tem bank loan
Utang bank jangka panjang	-	10.706.233	-	24.538	(1.776.085)	(845.323)	8.109.363	Long-tem bank loan
Jumlah	-	11.085.229	711.764	24.538	-	(1.076.882)	10.744.649	Total

30. KONDISI PEREKONOMIAN

- a. Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa periode terakhir melambat dikarenakan dampak inflasi di Amerika Serikat, krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

30. CURRENT ECONOMIC CONDITION

- a. The global economic growth has been slowing down for the past few periods due to the impact of high inflation in United state, crisis in Europe and lower growth in China and India.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. In addition, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

- b. Pemulihan pandemi Covid-19 yang lambat atau penyebaran Covid-19 yang tak terkendali di masa yang akan datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup, yang akan berdampak pada meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada bisnis dan operasional Grup.

31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 74 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2023.

Changes in the economic condition are dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the near future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

- b. Further prolonged recovery of the Covid-19 pandemic or uncontrolled Covid-19 outbreak in the future may affect Groups' and/or its customers' operations, which may result in an increase in the credit risk inherent in the receivables from customers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

31. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 74 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on October 30, 2023.
